

Menristekdikti: Inovasi Kunci Menjadi Negara Pemenang

Monday, 02 Juli 2018 WIB, Oleh: Ika



Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti), Prof. Mohamad Nasir, Ph.D., Ak., menyebutkan inovasi merupakan kunci pendorong dalam meningkatkan daya saing ekonomi bangsa.

“Negara pemenang itu bukan negara dengan jumlah penduduk yang besar dan punya sumber daya besar, tetapi negara pemenang adalah yang mempunyai inovasi,” kata Nasir, Senin (2/7) saat menyampaikan orasi ilmiah dalam peringatan Ulang Tahun Prodi MM FEB UGM ke-30 di Auditorium Sukadji Ranuwihardjo MM FEB UGM Yogyakarta.

Nasir mengatakan indeks daya saing Indonesia masih rendah. Menurut Global Competiveness Index (CGI) 2017 masih berada di peringkat 36 dari 137 negara.

“Singapura di urutan 3, Malaysia nomor 23, sedangkan Thailand di posisi 32. Sementara Indonesia posisi 36 ini mengerikan,” ucapnya.

Rendahnya daya saing bangsa ini, kata dia, salah satunya berasal dari dunia pendidikan tinggi. Kualitas lulusan dan kompetensi yang dihasilkan lebih rendah dibanding negara tetangga.

Selain itu, dalam bidang publikasi ilmiah juga masih rendah. Hingga tahun 2014 jumlah publikasi ilmiah Indonesia baru di angka 4.000, sedangkan Singapura mencapai 19.000 publikasi dan Malaysia sebanyak 28.000 publikasi.

“Dengan perbaikan sistem, pada tahun 2017 jumlah publikasi Indonesia mencapai 18.500 sehingga di atas Thailand dengan 16.800 publikasi. Dan pada 2018 ini sudah berhasil melampaui Singapura,”

ungkapnya.

Saat ini, jumlah publikasi karya ilmiah di jurnal internasional tertinggi masih ditempati Malaysia. Oleh karena itu, Nasir menargetkan pada 2019 mendatang Indonesia bisa menjadi pemimpin di ASEAN dalam publikasi ilmiah. Impian ini tidak main-main, saat ini pihaknya telah menyiapkan sejumlah langkah untuk mewujudkan hal tersebut.

“Mudah-mudahan di 2019 Indonesia bisa menjadi *leader* di Asia Tenggara,” harapnya.

Langkah-langkah yang ditempuh adalah dengan meningkatkan anggaran bidang riset. Hal ini ditujukan agar bisa mendorong lahirnya publikasi yang semakin berkualitas.

“Ini diperuntukan untuk semua kampus dan PTN BH kita prioritaskan,” jelasnya.

Tidak lupa dalam kesempatan itu Nasir berpesan pada MM FEB UGM untuk berinovasi dan tidak lagi menggunakan sistem lama dalam menyiapkan lulusannya di era disrupsi ini. Demikian halnya dengan para mahasiswanya untuk siap dan memanfaatkan peluang dari perkembangan teknologi yang berjalan pesat.

Dalam acara ini turut dilaksanakan peluncuran buku Kasus-kaus Manajemen Perusahaan Indonesia Seri ke-4 secara langsung oleh Menristekdikti. Selain itu, juga dilakukan pemotongan tumpeng lustrum ke-6 MM FEB UGM. (Humas UGM/Ika; foto:Firsto)

Berita Terkait

- [Menristekdikti Apresiasi Film Karya Mahasiswa UGM](#)
- [Kemenristekdikti Optimalkan Penguatan Pembelajaran dan Kemahasiswaan](#)
- [Menristekdikti Resmikan Laboratorium Teknologi Terhubung Pertama di Indonesia](#)
- [Kemenristekdikti Dorong Riset Berorientasi Inovasi dan Invensi](#)
- [Sudirman Said Bahas Keberlanjutan Pembangunan dalam GEOS 2017](#)